

**MENGINTEGRASIKAN
IMAN, ISLAM, DAN IHSAN DALAM
MEMBENTUK IHSAN KAMIL**

KELOMPOK 4

Lovenna Ardhian Zahrani (626113145204)

Malika Nursofia Ridwan (626116304033)

Muhammad Ibnu Adn (626115244190)

Maharsi Martina Nurcahyo Sudaryo (626112139034)

Callista Puteri Valencia (626107092152)

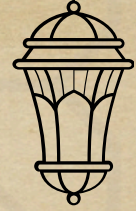
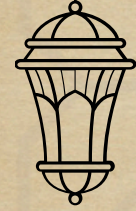
LATAR BELAKANG

- Istilah insan kamil pertama kali dikemukakan oleh Muhyidin Ibn Araby (abad ke-13 M)
- Syekh Fadhlullah menyebut insan kamil sebagai proses tanazzul (turun) terakhir Tuhan
- Untuk kembali kepada Tuhan, seseorang harus mencapai martabat insan kamil
- Syarat utamanya: keislaman, keimanan, dan keihsanan — tapi pertanyaannya, kualitas seperti apa yang dibutuhkan?
- Kenyataan di lapangan: mahasiswa umumnya hanya memahami ihsan sebatas "beribadah seolah melihat Allah, kalau tidak, Allah yang melihat kita" — pemahaman berhenti di situ
- Istilah insan kamil bahkan lebih asing lagi, hanya dikenal di kalangan sufi

TUJUAN MENJADI INSAN KAMIL

Tujuan dari integrasi iman, Islam, dan ihsan adalah membentuk **insan kamil**, yaitu manusia ideal yang terus berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah dengan meninggalkan sifat-sifat rendah dalam dirinya. Insan kamil tidak hanya memiliki keimanan yang kuat, tetapi juga menjalankan ibadah dengan benar dan ikhlas serta memiliki akhlak yang baik. Dalam materi, proses menuju insan kamil dikaitkan dengan perjalanan menundukkan hawa nafsu melalui beberapa tingkatan, yaitu ammārah, lawwāmah, mulhimah, muthma'innah, rādhiyah, mardhiyyah, hingga kāmilah.





TIGA PILAR IMAN ISLAM IHSAN



HADIST ARBA'IN KE-2

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»
قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ! قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ»
قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ! قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ» قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا! قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَقَّاءَ الْعُرَّاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ» ثُمَّ انْطَلَقَ قَلْبَتْهُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: «يَا عُمَرُ! أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكَ

Hadits kedua dalam kitab Arba'in Nawawi adalah salah satu hadits paling penting dalam Islam karena memuat seluruh pondasi dasar agama, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan, serta tanda-tanda hari kiamat

APA ITU IMAN

قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ! قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ»

Iman (Keyakinan Hati): Tingkatan kedua yang mengatur kepercayaan batiniah (tidak tampak). Wujudnya adalah 6 Rukun Iman (Percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir).

APA ITU ISLAM

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ
الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»

Islam (Amalan Fisik): Tingkatan pertama yang mengatur perbuatan lahiriah (yang tampak oleh mata). Wujudnya adalah 5 Rukun Islam (Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, Haji).

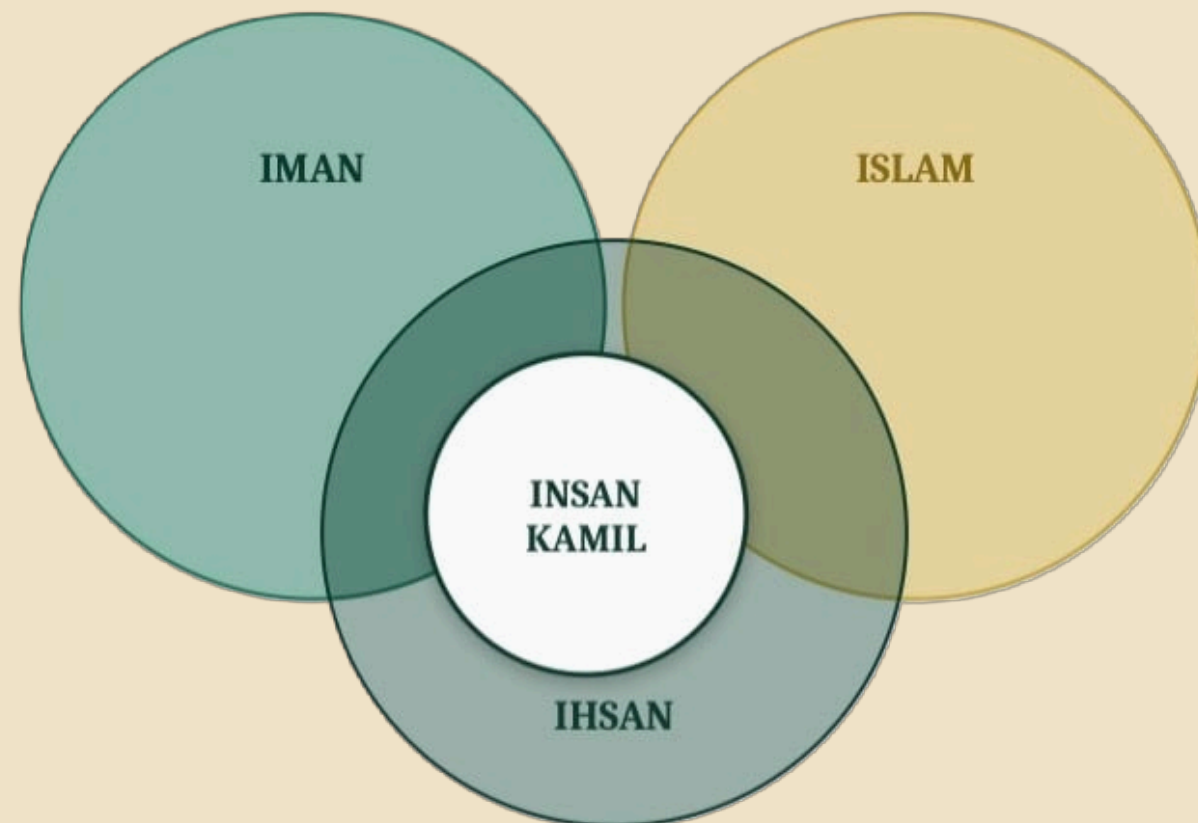
APA ITU IHSAN

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ! قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ»

Ihsan (Kesadaran Ibadah): Tingkatan tertinggi (puncak agama).
Wujudnya adalah beribadah dengan perasaan selalu diawasi oleh Allah di mana pun dan kapan pun.

IMAN, ISLAM, DAN IHSAN DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL

Ketiganya tidak berdiri sendiri, iman adalah akar keyakinan, Islam adalah wujud amal, dan ihsan adalah ruh kesadaran yang menyempurnakan keduanya.



- Iman Landasan keyakinan dalam hati sebagai titik tolak seluruh perilaku.
- Islam Perwujudan keyakinan itu dalam amal dan syariat yang nyata.
- Ihsan Kesadaran spiritual yang menjiwai dan menyempurnakan keduanya



PROSES DAN HALANGAN

Menjadi insan kamil bukanlah proses yang instan karena manusia harus berusaha mengendalikan hawa nafsu dan memperbaiki karakter dalam dirinya. Jalan yang ditempuh antara lain dengan memperkuat keimanan, memperbaiki kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, serta melakukan **riyādhah**, yaitu latihan diri secara terus-menerus. Dalam proses tersebut terdapat beberapa karakter yang perlu ditanamkan secara bertahap, yaitu **taubat, wara', zuhud, faqīr, sabar, dan tawakal**. Halangan terbesar dalam proses ini adalah hawa nafsu dan berbagai sifat buruk yang dapat membuat seseorang jauh dari tujuan hidupnya.



PENERAPAN DALAM SEHARI HARI

Integrasi iman, Islam, dan ihsan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan mahasiswa. Contohnya adalah belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dengan jujur, menghindari kecurangan, menjaga perkataan, membantu orang lain, serta menggunakan ilmu yang dimiliki untuk hal yang bermanfaat. Dalam menghadapi permasalahan, mahasiswa dapat menerapkan sikap sabar dan tawakal setelah melakukan usaha, sedangkan ketika mendapatkan keberhasilan dapat menerapkan sikap syukur dan tidak menjadi sombong. Materi juga memberikan contoh bahwa kegiatan kuliah dapat menjadi bagian dari proses mendekatkan diri kepada Allah apabila dilakukan dengan niat yang baik dan sungguh-sungguh.





KESIMPULAN

Iman, Islam, dan ihsan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk insan kamil. Iman menjadi dasar keyakinan, Islam menjadi bentuk pengamalan, dan ihsan menjadi kualitas dalam menjalankan ibadah serta kehidupan. Untuk mendekati derajat insan kamil, manusia perlu terus berproses dalam mengendalikan hawa nafsu dan membentuk karakter melalui sikap seperti taubat, wara', zuhud, sabar, tawakal, syukur, dan ikhlas. Dengan demikian, keberagamaan tidak hanya terlihat dari hubungan seseorang dengan Allah, tetapi juga tercermin melalui akhlak dan perilakunya terhadap sesama.





TERIMA KASIH